

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Katolik St Elisabet Stabat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyajian Mazmur Tanggapan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan liturgi Gereja Katolik, baik dari segi struktur, fungsi, maupun perannya dalam pewartaan Sabda Allah. Mazmur Tanggapan ditempatkan setelah pembacaan pertama dan berfungsi sebagai tanggapan umat atas Sabda Tuhan yang telah diwartakan. Penyajian Mazmur Tanggapan di Gereja Katolik St. Elisabet Stabat pada umumnya menerapkan bentuk responsorial, di mana pemazmur membawakan ayat-ayat Mazmur dan umat memberikan tanggapan melalui nyanyian refren yang diulang. Bentuk penyajian ini diiringi oleh musik yang sederhana dan selaras dengan suasana liturgi, sehingga perhatian umat tetap terfokus pada teks Mazmur Tanggapan. Secara musikal, melodi yang digunakan relatif sederhana dan mudah diikuti, disesuaikan dengan kemampuan umat, serta didukung oleh tempo dan dinamika yang stabil guna mempertahankan suasana khidmat dalam perayaan Ekaristi.
2. Penelitian ini mengungkapkan peran pemazmur, umat, dan pengiring musik ini menunjukkan bahwa ketiga unsur ini memiliki peran yang saling melengkapi. Pemazmur berperan sebagai pewarta Sabda dalam bentuk nyanyian, sehingga dituntut memiliki kemampuan vokal yang baik, artikulasi yang jelas, serta penghayatan yang mendalam. Umat berperan sebagai subjek dialog liturgis yang menanggapi Sabda melalui refren. Partisipasi umat menjadi

indikator keberhasilan penyajian Mazmur. Sementara itu, pengiring musik, khususnya organis, berperan menjaga kestabilan nada dan tempo, serta membantu umat agar dapat mengikuti refren dengan lebih percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika koordinasi antara pemazmur dan pengiring berjalan baik, partisipasi umat menjadi lebih kompak dan suasana liturgi menjadi lebih hidup.

3. Penelitian ini menemukan bahwa secara umum partisipasi umat dalam menanggapi Mazmur Tanggapan tergolong baik. Sebagian besar umat ikut menyanyikan refren, terutama ketika refren yang digunakan sudah dikenal. Umat menunjukkan sikap hormat dan perhatian ketika ayat Mazmur dinyanyikan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan musikal antarumat, kurangnya familiaritas terhadap lagu tertentu, serta pemahaman teologis yang belum sepenuhnya merata. Meskipun demikian, tantangan tersebut tidak mengurangi semangat kebersamaan umat dalam mengikuti tata perayaan Ekaristi. Umat tetap menunjukkan keterlibatan aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing.

B. Saran

1. Hendaknya pemazmur mampu memperdalam pemahaman terhadap teks, melodi, dan struktur Mazmur Tanggapan melalui latihan yang teratur dan terarah. Perhatian khusus perlu diberikan pada penguasaan intonasi, tempo, dan dinamika agar penyajian Mazmur dapat dilakukan secara lebih tepat, ekspresif, serta selaras dengan makna liturgis yang terkandung di dalamnya.

2. Hendaknya tim musik dan petugas liturgi lebih meningkatkan koordinasi dalam mempersiapkan penyajian Mazmur Tanggapan, khususnya terkait penentuan nada dasar, pengaturan tempo, dan keseimbangan dinamika. Iringan musik sebaiknya disesuaikan dengan karakter Mazmur sehingga tidak mendominasi, melainkan mendukung peran pemazmur serta mendorong partisipasi umat.
3. Hendaknya Gereja Katolik St. Elisabet Stabat dapat menyelenggarakan pembinaan liturgi dan musik gereja secara berkesinambungan, baik melalui pelatihan bagi pemazmur maupun pendampingan untuk tim musik. Upaya ini bertujuan meningkatkan mutu pelayanan liturgi, terutama dalam penyajian Mazmur Tanggapan sebagai unsur penting dalam perayaan Ekaristi.
4. Hendaknya dapat menjadi rujukan lanjutan di bidang musik liturgi Gereja Katolik. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian pada aspek lain, seperti pengaruh penyajian Mazmur Tanggapan terhadap tingkat partisipasi umat atau studi perbandingan bentuk penyajian Mazmur di berbagai paroki.